

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus atau biasa dikenal diabetes merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur kadar gula dalam darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa didalam darah (*hiperglikemia*) (Nasution et al., 2021).

International diabetes federation (IDF) 2021 memperkirakan 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) didunia memiliki diabetes dan akan terus bertambah setiap tahunnya (Webber, 2021). Indonesia sendiri pada tahun 2020 terdapat 10,7 juta orang memiliki diabetes (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Sementara itu Prevalensi penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Lampung yaitu 0,7% dengan jumlah penderita 38.923 jiwa (Riskesmas,2018). Melalui pre-survey yang dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada bulan Januari 2023 tindakan debridement sebanyak 192 dengan rata-rata perharinya mencapai 4 pasien.

Diabetes melitus memiliki berbagai macam komplikasi kronik dan yang paling sering ditemui adalah ulkus diabetikum. Insiden ulkus diabetikum setiap tahunnya adalah 2% di antara semua pasien dengan diabetes dan 5 – 7,5% di antara pasien diabetes dengan neuropati perifer. Meningkatnya prevalensi diabetes di dunia menyebabkan peningkatan kasus amputasi kaki karena komplikasi nya (Ade et al., 2020).

Ulkus diabetikum adalah kondisi kaki diabetik yang ditandai dengan neuropatik sensorik, motorik, dan otonom, serta kelainan vaskuler ekstremitas bawah. Meningkatnya prevalensi DM telah menyebabkan peningkatan gejala penyakit menyertai. Efek kritis dari hiperglikemia meliputi mikrovaskuler (nefropati, neuropati dan retinopati) dan komplikasi makrovaskuler (penyakit arteri koroner, stroke, dan penyakit arteri perifer) (Nuniek Nizmah, 2022).

Debridement adalah tindakan operasi yang dilakukan untuk membersihkan luka, debridement diartikan sebagai sebuah tindakan pengangkatan jaringan nekrotik yang ada pada luka (Hayati & Hartiti, 2021). Debridemen luka adalah bagian mendasar dari perawatan ulkus lokal dan terdiri dari membuang jaringan mati dari dasar luka untuk mendapatkan jaringan yang layak untuk mempercepat penyembuhan. Ada berbagai jenis debridemen, termasuk mekanis, tajam/bedah, autolitik, enzimatik, atau biologis debridemen (Meta et al., 2022).

Proses penyembuhan luka mempunyai tahapan spesifik yang dapat terjadi tumpang tindih. Proses penyembuhan luka di bagi menjadi tiga tahap yaitu, inflamasi, rekonstruksi/proliferasi, dan maturasi. Setelah tiga tahap fase itu di lalui maka proses penyembuhan luka akan terjadi dan jaringan luka akan sembuh seperti sebelumnya. Beberapa cara yang dilakukan untuk penyembuhan luka ulkus diabetikum adalah perawatan luka diabetes, saat di rumah sakit diberikan perawatan luka pada area yang mengalami ulkus salah satu cara yang umum dilakukan adalah menutup luka dengan perban dan menggantinya secara rutin atau berkala.

Perawatan luka (*Wound Care*) sudah semakin berkembang yaitu dengan adanya perawatan luka secara *modern* dimana penanganan luka secara *modern* adalah penanganan dengan menggunakan balutan luka (*Wound Dressing*) *modern* seperti menggunakan *Hidrocolloid, Hydrogel, Absorbent dressing, Alginate (Hydrofiber), Foam* dan *Transparant Film*. Perawatan luka secara modern ini bertujuan membuat luka kering menjadi basah, dan luka yang basah menjadi kering. Dengan membuat luka menjadi lembap (*moist*) maka diharapkan proses penyembuhan luka bisa menjadi lebih cepat (Anik Maryunani, 2013).

Selama ini, anggapan bahwa luka cepat sembuh itu karena mengering. Namun sebenarnya bahwa lingkungan yang lembap yang seimbang pada luka memfasilitasi pertumbuhan sel sel pada luka. Perawatan luka *modern dressing* menjaga luka tetap lembab dan menjaga luka tidak terkontaminasi. Luka tidak boleh terlalu lembab karena akan menimbulkan maserasi pada tepi luka dan apabila tidak lembab maka akan terjadinya kematian pada sel-sel di permukaan luka. Pada dasarnya teknik ini mengoptimalkan kerja dari growth factors, neutrofil, fibroblast, protease, dan mikrofaag (Anik Maryunani, 2013).

Teknik rawat luka *Modern* lebih efektif daripada konvensional yang dibuktikan dengan penelitian dari Muhammad Irwan, Indrawati, Maryati, Risnah, Salmah Arafah Tahun 2022. Tentang “Efektivitas Perawatan Luka *Modern* Dan Konvensional Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetik”. adanya perbedaan rerata selisih skor perkembangan perbaikan luka yang signifikan ($p=0,002$) pada dua Kelompok. Pada perawatan luka modern mempunyai efektivitas perkembangan perbaikan luka yang lebih baik di bandingkan dengan kelompok perawatan luka konvensional. Perawatan luka konvensional dapat mempertahankan kelembaban luka tetapi proses penyembuhan luka lebih lambat di bandingkan perawatan luka modern. Terdapat perbedaan rerata penyembuhan luka pada balutan modern dibandingkan perawatan luka konvensional. Perawatan luka Modern Moist dressing memiliki hasil yang paling signifikan dalam penyembuhan ulkus kaki diabetik dibandingkan dengan perawatan luka konvensional (Irwan et al., 2022).

Menurut penelitian dari Endang Subandi dan Kelvin Adam Sanjaya Tahun 2019. Tentang “Efektifitas *Modern Dressing* Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2”. Dengan didapatkan ada perbedaan skor luka sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dengan $p\text{-value}=0.005 (\leq 0.05)$ dan pada kelompok kontrol dengan $p\text{-value}=1.000 (\geq 0,05)$. Lalu hasil uji beda antar kelompok dengan $p\text{-value}=0,001 (\leq 0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *modern dressing* memiliki efektifitas terhadap proses penyembuhan luka diabetes mellitus tipe 2. teknik *modern dressing* unggul dalam hal proses penyembuhan luka dikarenakan pada teknik *modern dressing* ini diperkenalkan konsep lembap yang membantu sel-sel dapat hidup dan membantu terjadinya proses penyembuhan pada luka dan juga menggunakan TIME management membantu luka agar dapat teratasi, berbeda dengan konvensional yang membuat luka kering. Teknik *modern dressing* membuat pasien merasakan dampak positifnya yaitu luka semakin membaik dan tingkat kepuasan pasien yang baik (Subandi & Sanjaya, 2020).

Menurut penelitian Sri Anggriani, Hariani, Ulfa Dwianti Tahun 2019. Tentang “Efektifitas Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Metode *Moist Wound Healing* Pada Ulkus Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Etn Centre Makassar”.

Perawatan Luka Modern dengan metode moist wound healing efektif terhadap proses penyembuhan Luka ulkus diabetikum (Angriani et al., 2019).

Menurut penelitian dari I Dewa Ayu Rismayanti, I Made Sundayana, Putu Eka Pratama Tahun 2020. Tentang “Penyembuhan Luka Grade 2 Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan *Modern Dressing Wound Care*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post pada kelompok eksperimen sebesar 8,67 dengan standar deviasi 2,024, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai post adalah 10,60 dengan standar deviasi 2,874. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,042, berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai post antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Ada pengaruh *modern dressing* terhadap efektifitas penyembuhan luka grade 2 pada pasien diabetes mellitus pada kelompok Eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh antara *modern dressing* terhadap efektifitas penyembuhan luka grade 2 pada pasien diabetes mellitus (Rismayanti & Pratama, 2020).

Peneliti melihat berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, bahwasanya masih banyak perawatan luka *post debridement* ulkus diabetikum belum menggunakan *modern dressing*. Berdasarkan wawancara dengan perawat bedah di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro sendiri perawatan luka *post debridement* sendiri masih menggunakan balutan perawatan luka tradisional, dimana balutan tradisional kurang dapat menjaga kelembapan karena NaCl akan menguap sehingga kasa akan menjadi kering. Kondisi kering akan menyebabkan kasa lengket pada luka sehingga mudah terjadi trauma ulang. Kekurangan kasa dalam menjaga kelembapan lingkungan luka menyebabkan masa perawatan yang memanjang. Balutan *modern* adalah pilihan yang baik untuk meningkatkan proses perkembangan luka. Dimana kelebihan dari *modern dressing* adalah menyerap eskudat dengan baik, tidak bau, mengefektifitas perawatan di rumah sakit. Namun ada kekurangannya balutan *modern dressing* alat dan bahan hanya di apotik-apotik tertentu, harga perawatan yang lumayan mahal.

Dari Fenomena dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memahami dan mendalami kasus ulkus diabetikum dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dengan perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah dengan menerapkan teknik perawatan luka *modern dressing* dengan menggunakan balutan luka *foam*

dressing yang bertujuan agar luka tetap lembap. Sehingga penulis mengangkat laporan akhir dengan judul “Penerapan *Modern Dressing* Pada Pasien *Post Debridement* Ulkus Diabetikum Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Lampung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana gambaran pelaksanaan implementasi keperawatan perawatan luka *modern dressing* pada pasien gangguan integritas jaringan post operasi *debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Lampung Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan implementasi perawatan luka *modern dressing* pada pasien gangguan integritas kulit jaringan *post operasi Debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan gangguan integritas jaringan pasien *post operasi debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi implementasi keperawatan perawatan luka *modern dressing* terkait penyembuhan luka *post operasi debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan medikal bedah dan penyakit infeksi yang terjadi pada ulkus diabetikum.

2. Manfaat Praktisi

a. Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana keperawatan penanganan kasus ulkus diabetikum.

b. Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RS Mardi Waluyo Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di RS Mardi Waluyo Metro.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus ulkus diabetikum serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.